

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari risiko, baik menyangkut jiwa maupun harta benda. Munculnya risiko mengenai bentuk dan kapan risiko itu terjadi tidak dapat diduga sebelumnya. Terhadap risiko yang muncul seseorang bisa menghindarinya, menghadapinya, mengalihkan, maupun membagi terhadap orang atau lembaga lain. Konsep pengalihan risiko dan pembagian risiko inilah yang melahirkan lembaga pertanggungan, atau yang lebih dikenal dengan asuransi.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang menyelenggarakan usaha jasa pertanggungan risiko yang memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.¹

Perkembangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Persaingan perusahaan asuransi syariah semakin ramai dengan bermunculannya pemain-pemain baru, mulai dari asuransi jiwa syariah sampai asuransi

¹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71 /POJK.05/2016 Pasal 1 Ayat 3 Tentang *Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*.

umum/kerugian syariah. Berikut ini data perusahaan asuransi syariah di Indonesia berdasarkan laporan data dalam website resmi OJK:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia

No	Asuransi Syariah	Industri Syariah (Unit)	Perusahaan Paket Investasi Syariah	Aset (Miliar)
1	Asuransi jiwa	7	23	35,916
2	Asuransi umum	5	20	6,140
3	Reasuransi	1	3	2,080
TOTAL		13	46	44,136

Sumber: *Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas dapat penulis jelaskan bahwa, jumlah perusahaan-perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK pada bulan Juni 2021 berjumlah 59 perusahaan asuransi syariah, yang terdiri asuransi jiwa, asuransi umum dan reasuransi. Di mana sektor asuransi jiwa terdiri dari 7 unit industri syariah, 23 unit perusahaan paket investasi asuransi jiwa. Sektor asuransi umum terdiri dari 5 unit industri syariah dan 20 unit perusahaan paket investasi asuransi. Pada sektor reasuransi terdiri dari 1 unit industri syariah dan 3 unit perusahaan paket investasi asuransi. Dari jumlah aset perusahaan dapat dilihat asuransi jiwa memiliki aset sebesar 35,916 miliar rupiah, asuransi umum memiliki aset sebesar 6,140 miliar rupiah dan aset yang dimiliki unit reasuransi sebesar 2,080 miliar rupiah.

Sebagai lembaga usaha jasa penyelenggara pertanggung jawaban risiko maka perusahaan asuransi harus memiliki kesehatan keuangan yang baik. Kesehatan keuangan tersebut dapat dilihat berdasarkan kinerja keuangan yang dilaporkan setiap bulan atau tahunan.

Menurut Rahayu penilaian kinerja perusahaan merupakan kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian kinerja tersebut ukuran keberhasilan perusahaan dapat diketahui sehingga hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya.²

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan yang tercermin dari informasi pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.³

Pada hakikatnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Terkait dengan meningkatnya persaingan usaha saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja terutama pada kinerja keuangannya. Artinya kinerja keuangan yang sehat dan efektif dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang optimal, selanjutnya kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas.

² Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo, 2020), h. 7.

³ Ali Mutasowifin, *Intisari Analisis Kinerja Keuangan*, (Bogor: Mahameru Publishing House, 2014), h. 5.

Laporan keuangan perlu disusun dengan rapi dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan dalam beberapa periode tertentu. Kinerja keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan saja, melainkan ada beberapa pihak yang berkepentingan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi *financial* perusahaan, adapun pihak-pihak tersebut meliputi: investor, pemasok (*supplier*), pemberi pinjaman (kreditor), pelanggan, pemerintah, karyawan, pemegang saham dan masyarakat.⁴

Pengukuran kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis alat analisis, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Selanjutnya dengan menggunakan analisis rasio, maka perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Menurut I Made Sudana pada praktiknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Pada penelitian ini variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on investment* (ROI).⁵

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Perusahaan dikatakan tidak solvable ketika posisi hutang lebih besar dibandingkan dengan

⁴ Alexander Thian, *Pengantar Akuntansi 1 dan 2*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), h. 19.

⁵ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 23.

total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui solvable atau tidaknya dapat dihitung dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER).⁶

Darmawan menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio utang terhadap modal (ekuitas). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa rupiah dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang dengan kata lain *debt to equity ratio* membandingkan antara keseluruhan utang dengan keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Semakin kecil angka rasio, makin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dari modal sendiri.⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Setianingsih dkk, *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, karena *debt to equity ratio* menyatakan kemampuan modal sendiri untuk membayar hutang yang dipunyai perusahaan yang dipakai guna menilai utang serta ekuitas menggunakan cara membandingkan antara semua utang lancar terhadap semua utang ekuitas.⁸

Allianz salah satu perusahaan yang bergerak di bidaang jasa asuransi. Allianz merupakan perusahaan jasa keuangan multinasional yang berkantor pusat di München, Jerman. Bisnis utamanya adalah asuransi. Pada 2013, Allianz

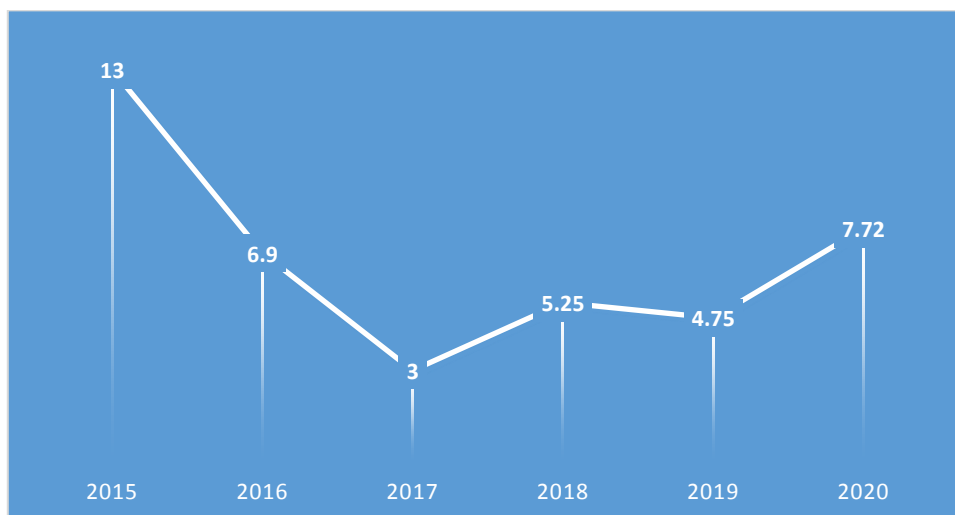
⁶ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 80.

⁷ Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 77.

⁸ Intan Mia Setianingsih, Patricia Dhiana P dan Edward Gagah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Debt To Equity Ratio dan Laba Rugi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Finansial dengan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di IDX Periode 2015 - 2019)", *Journal of Management*, Vol 7, No 1 (2021), h. 12.

merupakan perusahaan terbesar ke-25 dunia menurut ukuran gabungan oleh majalah Forbes. Allianz pertama kali berdiri tahun 1890. Allianz memulai bisnisnya di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan di tahun 1981. Pada tahun 1989, Allianz mendirikan PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia, perusahaan asuransi umum. Secara global Allianz group memiliki 100 juta nasabah personal dan perusahaan, nasabah Allianz mendapatkan manfaat dari berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis.⁹

Sebagai perusahaan terbesar ke-25 tingkat dunia, bagaimana kinerja keuangan atau kesehatan keuangan PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia pada unit syariah. Berdasarkan data yang telah dirangkum oleh penulis, kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia unit syariah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: *Laporan Keuangan Unit Syariah Allianz (diolah)*

Gambar 1.1
Kinerja Keuangan PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia Unit Syariah

⁹ Allianz, "Profil Allianz", <https://www.allianz.co.id/tentang-kami/allianz-indonesia/tentang-allianz.html#>, Diakses tanggal 5 September 2021, Pukul 10:25 WIB.

Berdasarkan pada gambar grafik 1.1 di atas, dapat dilihat perkembangan kinerja keuangan unit sayriah Allianz tahun 2015 sampai dengan 2020. Selama 6 (enam) tahun terakhir kinerja keuangan unit sayriah Allianz mengalami fluktuasi atau naik turun. Pada tahun 2015 kinerja keuangan mencapai posisi tertinggi sebesar 13%, pada 2 (dua) tahun berikutnya mengalami penurunan, 6,9% pada tahun 2016 dan 3% pada tahun 2017. 3 (tiga) tahun selanjutnya kinerja keuangan unit sayriah Allianz mengalami tren peningkatan pada angka 5,25%, walaupun sempat turun pada tahun 2019 sebesar 4,75%, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan menyentuh angka 7,72%. Walaupun kinerja keuangan unit sayriah Allianz mengalami kondisi naik turun akan tetapi tren kinerja keuangan pada unit sayriah Allianz berdampak pada tren positif.

Pandemi Virus Corona yang melanda Indonesia mulai awal tahun 2020 memiliki dampak yang luar biasa tidak hanya pada kesehatan manusia saja, tetapi juga pada industri jasa keuangan terutama Asuransi Jiwa. Mengutip data dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyebutkan bahwa kinerja asuransi jiwa di bulan Maret 2020 atau kuartal I berdasarkan premi asuransi jiwa mengalami penurunan sebesar 4,9% (yoy) apabila dibandingkan dengan periode yang sama ditahun 2019. Data tersebut diperkuat oleh laporan OJK yang menyatakan bahwa laporan per maret 2020 perolehan premi asuransi mengalami penurunan sebesar 13,8%.¹⁰

Sebagai perusahaan yang menanggung resiko peserta atau nasabah maka sebagai perusahaan asuransi harus memberi pelayanan yang baik kepada para

¹⁰ Dodi Siswanto, "Dampak Resiko Keuangan Dalam Bisnis Jasa Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa di Era Pandemi Corona", *Jurnal Kajian dan Riset Manajemen Profesional*, No. 23, Vol. 1, (Juli 2020), h. 3.

peserta/nasabah terkhusus dalam pelayanan klaim. Kasus gagal bayar klaim perusahaan asuransi kepada nasabah dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir terjadi di negara kita Indonesia, apalagi kasus gagal bayar tersebut terjadi pada perusahaan-perusahaan asuransi besar, seperti Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life), Asuransi Jiwasraya (Persero), Asuransi Jiwa Bakrie Life, Asuransi Bumi Asih Jaya dan Asuransi Jiwa Bumiputera 1912.

Berdasarkan pembahasan isi latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas dan menganalisa kinerja keuangan dengan *debt to equity ratio* sebagai alat pengukuran. Alasan penulis mengambil pembahasan ini, berdasarkan perusahaan yang dipilih penulis karena perusahaan asuransi Allianz merupakan perusahaan yang cukup dikenal di dunia. Berdasarkan kinerja keuangan 6 tahun terakhir, kinerja keuangan perusahaan asuransi Allianz memiliki tren positif walaupun mengalami fluktuasi atau naik turun. Dengan permasalahan dan alasan-alasan tersebut maka judul dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Tingkat Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Tahun 2014-2021**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka identifikasi yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Persaingan perusahaan asuransi di Indonesia mengalami peningkatan.
2. Kinerja keuangan perusahaan asuransi Allianz mengalami fluktuasi dalam 6 (enam) tahun terakhir.

3. Pada masa pandemi covid-19 kinerja asuransi jiwa berdasarkan premi mengalami penurunan sebesar 4,9%
4. Terdapat perusahaan-perusahaan asuransi di Indonesia yang mengalami gagal bayar klaim para peserta/nasabah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar, maka batasan pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada pembahasan berikut ini:

1. Rasio pengukuran solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* (DER).
2. Rasio pengukuran kinerja keuangan menggunakan *return on investment* (ROI).
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data triwulan laporan keuangan perusahaan Allianz pada unit syariah tahun 2014 sampai dengan 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan isi pembahasan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah?
2. Berapa besar tingkat solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Kontribusi Praktis

Bagi pihak manajemen diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kontribusi pengambilan keputusan serta kebijakan strategis lain yang dapat mendukung perusahaan di masa depan.

2. Kontribusi Teoretis

Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan serta menambah pustaka atau referensi mengenai ilmu tentang kinerja keuangan perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan asuransi syariah.

3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk menetapkan suatu target dalam prosedur kebijakan perusahaan, sehingga penelitian ini memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk meningkatkan efektifitas kinerja keuangan perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan dan penulisan penelitian berjalan dengan baik, maka Sistematika penulisan dalam penelitian terbagi dalam 5 (lim) bab pembahasan yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini memuat tentang tinjauan pustaka konsep solvabilitas, konsep kinerja keuangan perusahaan, penelitian terdahulu, hubungan antara variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini meliputi Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN

Pada bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisa data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini memuat kesimpulan dari apa yang telah dielaborasi pada bagian-bagian sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang layak untuk dipertimbangkan untuk disampaikan.